

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pertunjukan ujian Sumur Tanpa Dasar telah dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 1994, di Auditorium Teater Institut Seni Indonesia Yogyakarta, jalan Parangtritis Km.7, dengan durasi empat jam.

Ada beberapa hal kesimpulan dan saran-saran, yang dalam bab terakhir ini akan penulis uraikan. Ada hal-hal yang sifatnya diluar bidang artistik dan penyutradaraan justru menjadi penyebab kekurangan keberhasilan perencanaan yang ada. Sekalipun dari beberapa dalam bidang artistik tidak dapat diabaikan juga adanya kemungkinan menjadi penyebab ketidak sempurnaan dari perencanaan, seperti halnya :

Bidang tata suara atau ilustrasi musik, baru dilakukan beberapa hari sebelum pementasan. Disamping itu juga disiplin berlatih beberapa pemain kurang baik. Sebenarnya hanya beberapa, tetapi bila pemain tersebut memegang peran cukup penting, tentunya akan mengganggu proses berlatih dalam rangka menemukan karakter, irama, suasana dramatik serta dalam menjalin permainan kelompok. Terlebih sebagian besar pemain pendukung lakon Sumur Tanpa Dasar ini, masih sangat muda baik dalam usia maupun pengalaman sehingga proses latihan yang terus menerus rutin dan disiplin yang tinggi sangat dibutuhkan disini.

Dalam hal ini penulis dan sekaligus bertindak sebagai sutradara sebenarnya dapat melakukan tindakan atau sangsi kepada pemain yang kurang disiplin tetapi untuk melakukan semacam itu masih sangat tidak relevan. Hal ini disebabkan rata-rata para pemain masih menjalani study atau berstatus mahasiswa dan pelajar, sehingga mereka lebih mengutamakan tugas utamanya, dibanding menyediakan waktu untuk latihan Sumur Tanpa Dasar.

Dalam hal ini yang menjadi persoalan adalah bagaimana menciptakan kesadaran memiliki dan kesadaran adanya kepentingan yang sangat berguna dalam berlatih. Artinya untuk menumbuhkan hal semacam ini perlu waktu dan proses panjang, terutama untuk saling mengenal satu dengan yang lainnya. Antara sutradara dengan pemain, antara sutradara dengan kerabat artistik, antara sutradara dengan kerabat produksi, antara pemain dengan pemain, pemain dengan kerabat artistik, pemain dengan kerabat produksi, dan lain-lain.

Karena dengan saling mengenal, sikap manusia jauh lebih terbuka dan saling mempercayai antara satu dengan yang lain dan akan dapat dipakai sebagai titik tolak kerja bersama. Bagaimanapun juga sebuah kegiatan yang melibatkan orang banyak, persoalan yang ditimbulkannyapun tentu tidak sedikit.

Tetapi ada beberapa hal yang menarik dapat dipergunakan sebagai modal kerja produksi, drama selanjutnya adalah

bahwa rata-rata pemain yang ada di ISI Yogyakarta, terutama pemain inti sangat menyukai naskah lakon "SUMUR TANPA DASAR", terbukti dari jumlah pemain sebanyak tiga puluh orang hampir delapan puluh persennya ketidakhadirannya tidak sampai lebih mencapai sepuluh kali. Akibatnya dari perencanaan latihan yang sudah penulis susun mengalami percepatan dari jadwal yang direncanakan. Sehingga dari salah satu kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah naskah semacam "SUMUR TANPA DASAR" lah paling tepat untuk proses produksi masa-masa sekarang. Artinya naskah-naskah lakon yang sangat komunikatif meskipun syarat dengan simbol-simbol kesenian serta yang memungkinkan pergantian adegan yang sangat lama, akan sangat berpengaruh semangat berlatih para pemainnya. Terlebih para pemain yang masih belum banyak pengalaman pentas.

Disamping itu selain persoalan-persoalan diatas masih ada hal-hal yang mau tidak mau harus pula diperhatikan, yaitu sebuah perencanaan produksi pada bulan-bulan Nopember dan Desember acap kali menimbulkan gangguan musim dan kesehatan kepada semua pelaksana kerja. Karena pada bulan-bulan gangguan berupa hujan dan gangguan kesehatan sangat memungkinkan terjadi. Karena bagaimanapun juga, seperti yang pernah penulis sampaikan dalam produksi drama kehadiran menjadi kunci berhasil dan tidaknya sebuah pementasan drama. Sebuah produksi tidak mungkin tanpa kesatuan atau unity. Baik dalam permainan maupun aspek-aspek artis-

tik yang lainnya. belum lagi dalam bulan-bulan tersebut kesibukan para mahasiswa sangat banyak dan banyaknya kasus pementasan yaitu ujian penyutradaraan dan koreografi yang dilaksanakan pada bulan-bulan itu. Karena data ijin tidak hadir para pemain rata-rata, salah satunya karena kesibukan-kesibukan diatas. Sehingga konsentrasi untuk berlatih sedikitnya agak terganggu dan menurun oleh kelehan berlatih diluar Sumur Tanpa Dasar. Dan dalam bulan Nopember dan Desember kesiapan fisik gedung auditorium teater masih belum memungkinkan untuk dipakai, terutama lampu, listrik yang masih menggunakan aliran listrik dijurusan tari. Adapun alasan mengapa bidang non artistik juga menjadi penyebab tersendatnya proses produksi adalah meskipun oleh penulis sudah bentuk tim produksi yang akan bekerja untuk menyelesaikan masalah non artistik. Tetapi karena pengalaman tim produksi yang masih sedikit. Dan anggapan bahwa tidak ada kepentingan study maupun kepentingan pribadi sebagai tambahan pengalaman. pada akhirnya, penulis sebagai pelaksana ujian ini harus pula merangkap kerja di bidang produksi pula. Karena walau bagaimanapun juga pada akhirnya proses ini akan terletak pada kepentingan utama, yaitu hanya penulis selaku sutradaralah yang mempunyai kepentingan utama. Sedang pemain, kerabat artistik maupun produksi sifatnya hanya membantu. Artinya hanya mereka yang mempunyai waktu luang dan kesadaran yang menganggap proses kerja di Sumur Tanpa Dasar ini, sangat penting bagi

study maupun pengalaman di bidang seni drama.

Disamping itu satu hal yang sangat menjadi persoalan adalah dana. Dana tidak dapat diabaikan sama sekali. Penulis sebagai pelaksana ujian mau tidak mau harus menyiapkan dana yang tidak sedikit. Meskipun dari tim produksi sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan pengendalian pengeluaran biaya. Tetapi pembengkakan dana merupakan suatu hal yang sangat biasa terjadi dalam sebuah kerja produksi. Dari kejadian-kejadian yang penulis jelaskan diatas pada akhirnya penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan ujian tugas akhir semacam ini, edialnya dikerjakan oleh beberapa orang yang sama-sama melaksanakan ujian tugas akhir. Artinya, dengan sama-sama kerja, beban biaya maupun beban pikiran seperti yang sudah penulis jelaskan diatas spesifikasi bidang study akan sangat membantu perkembangan kualitas seni yang dimiliki seseorang. Oleh karena dengan cara spesifikasi tersebut maka siswa yang menjalani ujian tugas akhir akan terkonsentrasi dibidangnya dan tidak terganggu oleh bidang lain. Sehingga masing-masing berada dalam tanggungjawab yang sama, baik dari segi kerja, pikiran dan biaya. Pada akhirnya kualitas profesi akan dapat ditingkatkan melalui spesifikasi dalam bidang tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Bujono, "*Siksa Bagi Juragan Jumena*" Tempo, 1987.
- George R. Kernodle. "*Planning The Production,*" *Invitation To The Theatre*, New York, Chicago, San Francisco, Atlanta, 1967.
- Gordon Craig, *Dramaturgi*, terj. RMA. Harymawan, Bandung, 1988.
- Jaques Copeau, *Pertemuan Teater 80*, terj. Abdul Hadi W.M., Jakarta, 1980.
- Japi Tambajong, *Dasar-Dasar Dramaturgi*, Bandung, 1981.
- Nur Sahid, *Seni Jurnal (Pengetahuan Dan Penciptaan Seni)*, BP.ISI, Yogyakarta.
- Rendra, *Tentang Bermain Drama*, Jakarta, 1985.
- RMA.Harymawan, *Dramaturgi V Sutradara Teater*, 1987.
- Robert Cohen, *Theater Breaif Edition*, 1983.
- Saini KM. *Pandangan Retrospektif, Teater dan Seni*, Sebuah Kumpulan Karangan, 1983.
- Stanislausky, *Pertemuan Teater 80*. Terj. Wahyu Sihombing, Jakarta. ;
- Teater Yang berbicara, "*Dialog Teater : Pembicaraan Dengan Michael Bodden, Penyempitan Lahan Teater Teknologi Teater*, 5 th ed, iii.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1990.
- Tjokroatmodjo, *Pendidikan Seni Drama (Suatu Pengantar)* Surabaya : Usaha Nasional, 1985.
- Veven Sp Wardhana, "*Pentas 'Sumur Tanpa Dasar' Ilmu Pengetahuan Tanpa Ujung Pangkal*, "Hai, 13-19 Oktober, 1987.
- Willy F. Sembung, *Pengetahuan Tentang Bentuk-Bentuk Lakon*, Bandung, 1983-1984.